

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU CERITA TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN KAMALAKA**

Diniya Ningtias¹ Sastra Wijaya², Uvia Nursehah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Primagraha

Alamat e-mail: diniyaningtias00007@gmail.com¹, sastrawijaya0306@gmail.com²,
uvia.1616@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in listening skills between second-grade students who used storybooks and those who used textless picture posters, as well as to examine the effect of storybook use on students' listening skills at SDN Kamalaka. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design was employed, involving 63 second-grade students (32 in the experimental class and 31 in the control class) selected through purposive sampling. Data were collected through tests, observation, documentation, and expert validation, then analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, N-Gain analysis, and the Mann–Whitney U Test. The results showed a difference in listening skills between the two classes, with the experimental class achieving a higher N-Gain (0.735, high category) than the control class (0.365, moderate category). The Mann–Whitney U Test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.001 (< 0.05), so H_0 was rejected and H_a accepted, indicating that the use of storybooks significantly affects students' listening skills. Teachers are recommended to use storybooks as an alternative instructional medium to improve listening skills in elementary schools.

Keywords: Indonesian language; instructional media; listening skills; purposive sampling; storybooks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan buku cerita dan kelas yang menggunakan poster bergambar tanpa teks, serta mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita terhadap keterampilan menyimak siswa di SDN Kamalaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design, melibatkan 63 siswa kelas II yang terdiri atas 32 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan validasi ahli, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan N-Gain, dan uji hipotesis Mann–Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,735 (kategori tinggi) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,365 (kategori sedang). Hasil uji Mann–Whitney U memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kamalaka. Guru disarankan memanfaatkan buku cerita sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; buku cerita; keterampilan menyimak; media pembelajaran; quasi experiment.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam membentuk kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan dasar peserta didik yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, serta memahami informasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan

berbahasa yang saling berkaitan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang dimiliki seseorang sebelum mampu berbicara, membaca, dan menulis, sehingga menjadi dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar informasi di sekolah disampaikan melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru. Menurut Tarigan (2021), menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar juga perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2021), peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui media yang nyata, menarik, dan sesuai dengan pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN Kamalaka, keterampilan menyimak siswa kelas II masih perlu ditingkatkan. Selama pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan konsentrasi, serta mengalami kesulitan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan sebagian siswa menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, sehingga mereka belum terbiasa memahami penjelasan guru dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menyimak masih kurang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan siswa kurang tertarik serta kurang fokus.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah buku cerita, yaitu media yang menyajikan informasi dalam bentuk cerita dengan bahasa sederhana, alur yang mudah dipahami, serta ilustrasi yang menarik sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan menyimak cerita, peserta didik

dapat belajar mengenali tokoh, memahami alur cerita, menemukan informasi penting, menyimpulkan isi cerita, serta mengambil pesan moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian Istiqomah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang tertarik sehingga hasil belajar rendah, dan setelah diterapkan pembiasaan literasi, aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat signifikan. Penelitian Marliya dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar karena menyajikan cerita menarik yang didukung ilustrasi.

Guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan buku cerita dipandang

sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik karena mampu menyajikan materi secara menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta didukung ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik lebih fokus dalam menyimak dan memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak siswa kelas II antara kelas eksperimen yang menggunakan buku cerita dan kelas kontrol yang menggunakan poster bergambar tanpa teks di SDN Kamalaka; dan (2) apakah terdapat pengaruh penggunaan buku cerita terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kamalaka. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak siswa antara kedua kelas serta mengetahui pengaruh penggunaan buku cerita terhadap

keterampilan menyimak siswa kelas II di SDN Kamalaka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experiment) dan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa randomisasi subjek penelitian karena kelas yang digunakan telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelas eksperimen selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran menyimak menggunakan buku cerita, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan poster bergambar tanpa teks. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menyimak siswa.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kamalaka, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Kamalaka yang berjumlah 64 siswa.

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas II A sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol, sehingga total sampel berjumlah 63 siswa. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan buku cerita, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menyimak siswa yang diukur melalui indikator memahami isi cerita, menentukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang disimak.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan meliputi observasi awal, penyusunan proposal, pengurusan izin penelitian, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media buku cerita, serta penyusunan dan validasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan buku cerita dan kelas kontrol menggunakan poster bergambar tanpa teks selama beberapa pertemuan, kemudian pemberian posttest pada kedua kelas. Tahap akhir meliputi pengolahan dan

analisis data hasil pretest dan posttest untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes yang diujicobakan sebanyak 20 butir soal kepada 37 siswa di luar sampel penelitian, diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product Moment ($r_{\text{tabel}} = 0,325$ pada taraf signifikansi 5%) dan menghasilkan 15 butir soal valid yang selanjutnya digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien sebesar 0,742 (kategori tinggi), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen tes, instrumen observasi, dan media buku cerita juga telah melalui validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli instrumen, dengan hasil seluruh aspek berada pada kategori "Sangat Layak" (lihat Tabel 1). Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi statistik deskriptif, perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene's Test, uji hipotesis menggunakan Mann–

Whitney U Test (karena data tidak seluruhnya berdistribusi normal), serta analisis effect size menggunakan Rank-Biserial Correlation. Seluruh pengolahan data dibantu dengan program IBM SPSS Statistics versi 27.

Tabel 1 Hasil Validasi Kelayakan Media dan Instrumen

Aspek yang Divalidasi	Skor (%)	Kriteria
Media Buku Cerita	100%	Sangat Layak
Materi Buku Cerita	100%	Sangat Layak
Bahasa Buku Cerita	100%	Sangat Layak
Instrumen Observasi	100%	Sangat Layak
Instrumen Tes	100%	Sangat Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest keterampilan menyimak pada kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas kontrol (31 siswa). Deskripsi statistik hasil pretest dan posttest kedua kelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Kelas	N	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	SD Pre	SD Post
Eksperimen	32	56,88	88,54	15,14	11,51
Kontrol	31	61,29	74,84	14,95	15,75

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pretest kedua kelas relatif sebanding (56,88 dan 61,29), namun setelah diberikan perlakuan, rata-rata posttest kelas eksperimen (88,54) meningkat

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,84). Standar deviasi posttest kelas eksperimen juga lebih kecil, menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih merata setelah pembelajaran menggunakan buku cerita.

Tabel 3 Statistik Deskriptif N-Gain

Kelas	N	Min	Maks	Mean	Kategori
Eksperimen	32	0,175	1,000	0,735	Tinggi
Kontrol	31	0,001	1,000	0,365	Sedang

Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,735 berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,365 berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak siswa yang belajar menggunakan buku cerita lebih optimal dibandingkan siswa yang belajar menggunakan poster bergambar tanpa teks.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Kelas	Sig.	Ket.
Pretest	Eksperimen	0,041	Tdk Normal
Pretest	Kontrol	0,140	Normal
Posttest	Eksperimen	0,001	Tdk Normal
Posttest	Kontrol	0,132	Normal

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Data	F	Sig.	Ket.
Pretest	0,001	0,974	Homogen
Posttest	1,863	0,177	Homogen

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

(Sig. < 0,05), sedangkan data kelas kontrol berdistribusi normal (Sig. > 0,05). Oleh karena salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data pretest maupun posttest bersifat homogen (Sig. > 0,05), sehingga kedua kelompok layak dibandingkan.

Tabel 6 Hasil Uji Mann–Whitney U

Keterangan	Nilai
Mean Rank Eksperimen	42,08
Mean Rank Kontrol	21,60
Mann–Whitney U	173,500
Z	-4,456
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Hasil uji Mann–Whitney U pada Tabel 6 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan buku cerita terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kamalaka. Mean Rank kelas eksperimen (42,08) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (21,60) menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak pada kelas eksperimen lebih baik. Hasil ini diperkuat oleh analisis effect size

menggunakan Rank-Biserial Correlation yang menghasilkan nilai $r_b = 0,65$, termasuk kategori effect size besar, yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita memberikan pengaruh yang kuat terhadap keterampilan menyimak siswa. Sebagai analisis pendukung, uji ANCOVA yang mengendalikan kemampuan awal siswa (pretest) juga menunjukkan pengaruh kelas yang signifikan terhadap posttest ($F = 27,589$; Sig. = 0,001), sejalan dengan hasil uji Mann–Whitney U.

Keberhasilan penggunaan buku cerita dalam meningkatkan keterampilan menyimak sejalan dengan pendapat Tarigan (2021) bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi. Dalam pembelajaran menggunakan buku cerita, siswa tidak hanya mendengarkan cerita yang dibacakan guru, tetapi juga memperoleh bantuan visual berupa gambar dan teks sehingga perhatian siswa lebih terarah. Kombinasi antara suara guru, ilustrasi, dan isi cerita membuat siswa lebih mudah memahami alur cerita, tokoh,

latar, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan menarik (Susanto, 2021).

Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan poster bergambar tanpa teks juga memberikan peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Poster hanya memberikan informasi melalui gambar sehingga siswa lebih banyak mengandalkan penjelasan lisan guru untuk memahami isi cerita, berbeda dengan buku cerita yang menyajikan gambar secara berurutan disertai teks sehingga membantu siswa mengikuti alur cerita secara lebih sistematis. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Marliya dkk. (2021) dan Istiqomah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar secara signifikan. Dengan demikian, buku cerita dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan

keterampilan menyimak siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II di SDN Kamalaka. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai posttest, tingginya rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen, hasil uji Mann–Whitney U yang signifikan, serta nilai effect size yang besar. Media buku cerita memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena memadukan unsur suara, gambar, dan teks secara bersamaan, sehingga siswa lebih fokus dan lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan guru dibandingkan dengan media poster bergambar tanpa teks yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Temuan ini memperkuat pentingnya pemilihan media pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa: (1) terdapat perbedaan keterampilan menyimak siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen yang menggunakan buku cerita dan kelas kontrol yang menggunakan poster bergambar tanpa teks di SDN Kamalaka, yang terlihat dari nilai posttest dan N-Gain kelas eksperimen yang lebih tinggi; dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan buku cerita terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kamalaka, dibuktikan dengan hasil uji Mann–Whitney U yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru disarankan memanfaatkan buku cerita sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak, karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik. Sekolah diharapkan menyediakan berbagai jenis buku cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mendukung guru untuk mengembangkan media

pembelajaran yang inovatif. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang kelas yang berbeda, atau mengombinasikan buku cerita dengan media pembelajaran lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, A., Rokmanah, S., & Gunardi, A. (2025). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pembiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Singapadu. *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 186–191.
- Marliya, dkk. (2021). Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Kaliwedi 2. November, 1041–1046.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono, K., & Slamet, St. Y. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widiyasari, H., & Prihatin, Y. (2025).
Penggunaan buku cerita
bergambar berbasis Canva dalam
meningkatkan pemahaman
membaca siswa kelas 2 SD. 7(2),
234–240.
[https://doi.org/10.37216/badaa.v7i
2.2349](https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2349)